

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK ERNA WIJAYANTI**

Mariya Ulfa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Santri, Gresik, Surabaya, Jawa Timur

[emyu.menik@gmail.com](mailto:emyu.menik@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai sekolah dengan siswa berstatus anak berkebutuhan khusus (ABK) tentunya tidak mudah dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perlu ada persiapan yang baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar evaluasi yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dari hasil penelitian diketahui ada 3 proses yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk pendidikan formal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nonformal meliputi Literasi Islam, Sholat Dhuhur berjamaah dan Ekstrakurikuler Pramuka.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

---

**. Article Info**

Received date: 28 June 2021

Revised date: 1 July 2021

Accepted date: 12 July 2021



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dimana setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh suatu pendidikan. Sebagaimana Islam telah menjelaskan dalam Al-qur'an surat *Al-Mujaddalah* ayat 11 yang berbunyi Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah Kamu,” maka , niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan(Zulfikar et all., 2014)). Salah satu bentuk pendidikan yang dinilai penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia ialah Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan yang utama dan ilmu yang menuntun bagaimana seharusnya sikap dan tingkah laku manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia tidak terkecuali anak-anak disabilitas yang mempunyai ketidak sempurnaan baik secara fisik maupun psikisnya. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar

dapat belajar dengan baik(Suardi, 2018). Guru merupakan pusat sentral dari fokus peserta didik, Sehingga persiapan yang dilakukan oleh seorang guru akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar. Seorang guru akan melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya persiapan tersebut, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan hasil evaluasi yang diharapkan. Dengan persiapan sebelumnya, seorang guru akan menentukan bentuk pengalaman belajar yang tepat untuk diberikan kepada peserta didiknya.

Oleh karena itu, dalam skripsi yang akan di susun ini Penulis mengambil permasalahan tersebut dengan mengangkat sebuah judul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik ” yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayang kari 2 Gresik yang merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa di daerah Gresik, Jawa Timur. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Muhammad Riduan, dengan judul penelitian “ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi

Pembelajaran di SDLB C (*Tunagrahita*) Kemala Bhayangkari 2 Gresik (Riduan, 2010). Hasil dari penelitian Muhammad Riduan tersebut jelas berbeda dalam segi tujuan penelitian dan pembahasannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sehingga dapat dipastikan mengenai keaslian dari penelitian penulis. Fokus penelitian diarahkan peneliti untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Bertujuan agar peneliti dapat mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan menggunakan teori penelitian dari Miles dan Huberman (Idrus, 2009). Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti sebagai subjek penelitian ialah Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Jalan Randu Agung, Setingi, kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. Dalam proses pengumpulan data, metode yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB) C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dilakukan peneliti mulai hari Kamis, tanggal 5 Maret 2020 pukul 07.00 hingga kegiatan pembelajaran dan observasi selesai dengan narasumber Ibu Nur Imamah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dengan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam 2 pembelajaran yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran non formal (Imamah, 2020).

#### **1. PEMBELAJARAN FORMAL**

##### **1) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Formal dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil yang ditemukan bahwa terdapat 3 proses yang dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses tersebut terdiri dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## 2. PEMBELAJARAN NON FORMAL

### 1) Literasi Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diberikan pada kegiatan Literasi Agama Islam. Kegiatan literasi agama islam merupakan kegiatan yang membudayakan peserta didik pada budaya literat yang mampu memahami, mengakses dan memanfaatkan segala informasi yang ada disekitarnya untuk mengatasi permasalahan hidupnya(Supriyanto et all., 2018).

### 2) Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Satuan pendidikan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

### 3). Sholat Dhuhur Berjama'ah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam non formal selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas VI sampai kelas XII di yayasan tersebut dan dimami oleh salah satu guru laki-laki dari yayasan tersebut. Pendidik mengarahkan peserta didik agar mengikuti sholat dhuhur berjamaah

sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu.

## 2. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Analisis temuan penelitian adalah tahap dalam melakukan kajian analisis atau telaah terhadap hasil data yang diperoleh dari narasumber. Sebagaimana dengan teori analisis dari Miles dan Huberman, penelitian ini telah melalui beberapa tahap analisis yaitu 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) reduksi data, dan 4) kesimpulan. Data-data yang terkumpul dipastikan kebenarannya sejak awal dilakukannya penelitian. Dari analisis temuan ini, data-data temuan penelitian akan dijelaskan. Hubungan antara data yang terkumpul dan penjelasannya sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh.

Dari seluruh hasil kegiatan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi kegiatan, peneliti berhasil memperoleh berbagai informasi data dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Data tersebut dikumpulkan dan dilakukan penyaringan data berupa data-data pokok yang dirasa perlu dan dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari judul

penelitian. Data-data tersebut dimasukkan kedalam sub bab hasil penelitian sesuai dengan golongannya. Kemudian data-data dan informasi dari hasil penelitian tersebut dianalisis hingga menjadi kesimpulan yang sesuai dengan fakta dan judul dari penelitian. Hasil analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh Pendidik dan satuan pendidikan dalam bentuk pendidikan formal dan pendidikan non formal.
2. Pendidikan formal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh pendidik dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dan Struktur kurikulum SDLB berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor

10/D/KL/2017 tentang Struktur Kurikulum, KI-KD, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 PK. Pembelajaran formal dilakukan oleh pendidik dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan muatan kurikuler yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaan berjalan kurang maksimal karena alokasi waktu yang terbatas dan adanya hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik. Sehingga dinilai perlu adanya pembelajaran lanjutan untuk membantu penerimaan materi secara maksimal. Kegiatan pembelajaran tersebut dibentuk dalam pembelajaran non formal.

3. Pendidikan non formal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh satuan pendidikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan penumbuhan budi pekerti, Seperti:
  - 1). Kegiatan Literasi Agama Islam yang dilaksanakan secara rutin berupa Peserta didik mendengarkan rekaman, menyimak dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran surat-surat

pendek tersebut cukup efisien untuk melatih daya ingat dan meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Peserta didik akan mempunyai hafalan dari ayat-ayat Al-qur'an sebagai bekal dalam melaksanakan sholat. Kegiatan membaca juga dapat melatih peserta didik dalam memahami dan mengamalkan pesan moral yang terkandung dalam cerita.

- 2). Kegiatan Pramuka yang diadakan seminggu sekali dalam melatih dan mengembangkan psikomotorik peserta didik dalam praktiknya tidak hanya mengajarkan peserta didik dengan pengetahuan militer dan PBB saja, tetapi juga diajarkan beberapa nilai dan praktik agama islam. Kegiatan agama dalam Pramuka tersebut seperti adanya kegiatan praktik wudhu dan kegiatan praktik sholat. Juga diberikan pada akhir kegiatan Pramuka berupa kegiatan ceramah agama dengan tema rasa 'syukur'.

Kegiatan tersebut turut menyumbangkan pembangunan nilai-nilai aqidah dan akhlaq peserta

didik dengan menumbuhkan sikap rasa bersyukur sehingga peserta didik meyakini keesaan,kekuasaan dan kasih sayang Allah kepada semua hamba-hambanya. manfaat lainnya, sikap peserta didik akan terbangun menjadi pribadi yang ikhlas dan sabar menerima keadaan dan mau berusaha menjadi pribadi lebih baik lagi kedepannya.

- 3). Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan pada akhir jam pelajaran dapat melatih peserta didik untuk menghafalkan gerakan-gerakan dalam sholat dan melatih peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Kegiatan tersebut menjadi alternatif dalam mengatasi kemampuan kognitif peserta didik yang rendah dan membantu melatih daya ingat peserta didik. Setelah kegiatan sholat dhuhur berjamaah tersebut selesai dilaksanakan, peserta didik dilanjutkan pada kegiatan belajar membaca huruf Al-qur'an. Kegiatan ini berperan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam membaca Al-qur'an.

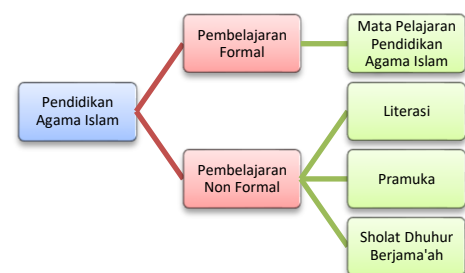
Dengan adanya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah beserta baca Al-qur'an, kemampuan peserta didik dalam praktik akan dilatih dan peserta didik juga dapat terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tersebut terdiri dari 3 proses yaitu 1) persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran. Namun pada kegiatan pendidikan non formal, kurang dilengkapi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Beragamnya bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik tersebut dapat membantu memaksimalkan pemahaman peserta didik dan meluasnya pengetahuan terhadap Pendidikan Agama Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk melatih pembiasaan peserta didik

dalam mengamalkan ilmunya yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan tercipta peserta didik yang beriman dan berakhlakul karimah.

Dari hasil penyajian data tersebut dapat digambarkan dengan grafik data sebagai berikut:



Dari gambar diatas dapat difahami dengan jelas bahwa keempat kegiatan tersebut yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Literasi Agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah, dan Pramuka mempunyai peran yang sama. Yakni bertujuan melatih dan mengembangkan kompetensi belajar dan menumbuhkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik dari setiap peserta didik.

Peneliti menilai bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus tersebut dirasa tidak cukup dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlaksana didalam ruang kelas saja. Perlu adanya kegiatan tambahan yang akan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik. Karena



melihat kondisi atau latar belakang dari peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan intelektual berbeda dengan peserta didik normal. Adanya hambatan belajar tentunya akan terasa sulit bagi seorang pendidik jika harus seorang diri dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik tersebut. Sehingga dengan adanya pembelajaran non formal kegiatan berupa Literasi Agama Islam, sholat dhuhur berjama'ah, dan Pramuka tersebut sangat membantu dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dengan kegiatan secara rutin, peserta didik diharapkan dapat memahami, mengingat, dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diajarkan.

### 3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tahap proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori analisis penelitian dari Miles Dan Huberman yang memiliki tahap penelitian berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Melihat seluruh proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik yang telah dibahas diatas, menjelaskan adanya proses

pembelajaran yang cukup baik dengan adanya kemampuan pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang terencana tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam Sutiah yang menyatakan agar manajemen pembelajaran berjalan efektif guru harus melakukan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Sutiah, 2016).

Fakta yang peneliti temukan dilapangan, menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tergolong anak berkebutuhan khusus (abk), tidak cukup apabila hanya dilakukan melalui pemberian materi. Perlu adanya pembiasaan dan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara rutin. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara perlahan dan bertahap karena adanya hambatan belajar yang mereka alami. Dengan adanya pemberian materi dan pengalaman dengan pembiasaan atau kegiatan secara rutin, peserta didik akan mengerti kemudian bisa dan terbiasa dalam meniru dan melaksanakan pembelajaran yang telah diperoleh.

Hal tersebut sesuai dengan teori kognitif Bruner yang mengatakan bahwa terdapat 3 tingkatan dalam modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*syimbolic*)(Dina, 2016). Pengalaman langsung berupa tindakan atau pelaksanaan, kemudian pemberian gambar yang akan peserta didik sesuaikan dengan pengalamannya kemudian simbolik berupa pemahaman atau pengertian yang akan peserta didik cocokkan dengan pengalaman dan gambar yang telah ditangkapnya.

Modus belajar dalam Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik juga berbeda dengan perilaku yang diberikan pada pembelajaran peserta didik pada umumnya. Hal tersebut terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan religius dalam penumbuhan budi pekerti. Perbedaan perilaku tersebut sesuai dengan konsep sosio-kultural bahwa anak berkebutuhan khusus (abk) adalah anak dengan kemampuan dan perilaku yang berbeda pada umumnya, sehingga membutuhkan penanganan khusus(Dini, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) C

Kemala Bhayangkari 2 Gresik tersebut terlaksana dengan cukup baik, berkelanjutan, tersistem dan berorientasi pada pengamalan. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensinya agar dapat beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan bermanfaat bagi lingkungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik dilaksanakan dalam 2 bentuk pembelajaran, yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran non formal.
2. Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran formal dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran non formal dilaksanakan dalam pendidikan budi pekerti dalam bentuk Literasi Agama Islam, Pramuka, dan sholat dhuhur berjamaah.
3. Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga proses, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto, Nur Jannah, Mazidatul Fitriyah, Sri Rahayu, Siti Munawaroh, and Sri Kensiwi. *BUKU 1 KURIKULUM SDLB SLB C KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK*. Gresik, 2018.
- Ahmad, Zulfikar, Taufik Damas, and Toyib Arifin. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*. Jakarta: PT Suara Agung Jakarta, 2014.
- Dina Gasong. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. 1. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 'Data Referensi Pendidikan', 2020. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20536980>.
- Moh. Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018. [https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi6lfzU8u\\_pAhUFOSsKHe6JCykQ6AEIKDAA#v=onepage&q=pembelajaran%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+adalah&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi6lfzU8u_pAhUFOSsKHe6JCykQ6AEIKDAA#v=onepage&q=pembelajaran%20adalah&f=false).
- Muhammad Riduan. 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDLB. C (Tuna Graita) Kemala Bayangkari 2 Kebomas Gresik'. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/8197/6/bab%204.pdf>.
- Nur Imamah. Wawancara: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, 5 March 2020.
- . Wawancara: Respon atau Kendala Peserta didik, 5 March 2020.
- Sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamiah Learning Center, 2016.

## PROFIL SINGKAT

-